

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Respons energi Uni Eropa (UE) pasca serangan Rusia ke Ukraina pada tahun 2022 terangkum dalam kebijakan REPowerEU yang diatur dalam Regulasi (EU) 2023/435. Kebijakan ini diambil untuk mengatasi ketergantungan energi pada Rusia dan mempercepat transisi ke energi berkelanjutan. Langkah-langkah strategis yang diambil mencakup diversifikasi impor energi, peningkatan produksi energi terbarukan domestik, promosi efisiensi energi, serta peningkatan infrastruktur energi.

Regulasi (EU) 2023/435 memperkenalkan perubahan signifikan dalam kerangka kebijakan energi UE dengan mengintegrasikan elemen-elemen REPowerEU ke dalam Fasilitas Pemulihan dan Ketahanan (RRF). Tujuan utama regulasi ini adalah meningkatkan keamanan energi UE, mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil Rusia, dan mempercepat transisi menuju energi terbarukan seperti angin, matahari, dan hidrogen.

Strategi ini melibatkan berbagai inisiatif, termasuk pembangunan proyek energi terbarukan seperti tenaga surya di Spanyol dan Portugal, North Sea Wind Power Hub, serta proyek Celtic Interconnection yang bertujuan untuk menghubungkan jaringan listrik antara Irlandia dan Prancis. Selain itu, REPowerEU juga mendorong langkah-langkah efisiensi energi melalui inisiatif seperti Renovation Wave Initiative yang bertujuan untuk meningkatkan efisiensi energi pada bangunan di seluruh UE.

Implementasi regulasi ini menghadapi beberapa tantangan, termasuk kebutuhan akan koordinasi dan pemantauan yang ketat oleh Komisi Eropa, serta investasi infrastruktur yang substansial. Namun, regulasi ini diharapkan dapat meningkatkan keamanan energi UE, mengurangi risiko geopolitik, dan menstabilkan pasar energi. Upaya ini juga sejalan dengan Kesepakatan Hijau Eropa, yang mempromosikan investasi dalam energi terbarukan dan efisiensi energi untuk mencapai target iklim

UE.

Regulasi ini mencakup beberapa pasal kunci yang berfokus pada diversifikasi sumber energi, alokasi dana untuk proyek-proyek energi terbarukan, promosi efisiensi energi, dan pengembangan infrastruktur energi kritis. Selain itu, harmonisasi praktik regulasi dan pengawasan oleh Komisi Eropa dijamin untuk memastikan bahwa semua negara anggota berkontribusi dan mendapatkan manfaat dari strategi terpadu ini.

Dalam konteks tantangan dan peluang yang dihadapi oleh REPowerEU, terdapat keuntungan jelas dalam mengurangi ketergantungan pada pemasok energi yang tidak stabil dan meningkatkan kemandirian energi. Platform Energi UE, misalnya, telah memfasilitasi penggabungan permintaan gas dan memungkinkan pembelian gas alam yang terkoordinasi di tingkat Eropa, meningkatkan kekuatan tawar UE di pasar energi global.

Kesuksesan kebijakan ini sangat bergantung pada komitmen dan kerjasama antara negara anggota, industri, dan masyarakat luas. Meskipun ada tantangan yang signifikan, regulasi ini menawarkan pendekatan holistik untuk mengatasi ketergantungan energi eksternal dan mempromosikan keberlanjutan jangka panjang. Dukungan keuangan yang signifikan dan pengawasan yang ketat oleh Komisi Eropa diharapkan dapat memastikan pencapaian tujuan-tujuan yang ditetapkan dalam REPowerEU, menjadikan masa depan energi UE lebih aman, tangguh, dan berkelanjutan.

6.2 Saran

6.2.1 Saran Praktis

Penelitian ini menunjukkan bahwa langkah-langkah yang diambil oleh UE merupakan respons yang komprehensif dan terkoordinasi untuk mengatasi krisis energi yang dipicu oleh serangan Rusia ke Ukraina. Namun, penelitian ini juga menggarisbawahi beberapa saran dan rekomendasi untuk kebijakan energi di masa depan.

Pertama, penguatan kerjasama regional. UE harus terus memperkuat kerjasama regional dalam bidang energi, termasuk melalui mekanisme berbagi sumber daya dan teknologi antar negara

anggota. Ini akan membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang ada dan meningkatkan ketahanan energi secara kolektif.

Kedua, investasi dalam riset dan inovasi. Investasi dalam riset dan inovasi teknologi energi harus ditingkatkan untuk mengembangkan solusi energi yang lebih efisien dan berkelanjutan. Fokus pada teknologi penyimpanan energi, jaringan pintar, dan pengembangan energi terbarukan akan menjadi kunci dalam mencapai tujuan energi jangka panjang UE.

Ketiga, peningkatan ketahanan energi. UE perlu terus mengidentifikasi dan mengurangi kerentanan dalam sistem energinya. Ini termasuk diversifikasi lebih lanjut dari sumber energi, peningkatan cadangan strategis, dan penguatan infrastruktur kritis untuk menangani potensi gangguan pasokan.

Keempat, fokus pada keberlanjutan lingkungan. Kebijakan energi UE harus terus berfokus pada keberlanjutan lingkungan, termasuk pengurangan emisi gas rumah kaca dan perlindungan ekosistem. Ini akan membantu UE mencapai target iklimnya dan memainkan peran penting dalam mitigasi perubahan iklim global.

6.2.2 Saran Akademis

Penulis menilai perlunya penelitian lanjutan terkait tingkat keberhasilan dari kebijakan RePowerEU dalam mengamankan energi UE dan juga respons lanjutan dari Rusia sebagai tindak lanjut daripada upaya UE dalam mengamankan pasokan energi, mendiversifikasi sumber energi, dan menghilangkan ketergantungan akan pasokan gas dari Rusia.

Selain itu, dibutuhkan juga penelitian lanjutan yang membahas mengenai kebijakan energi dari negara negara di dalam UE dalam merespon kebijakan dari organisasi supranasional yang menaunginya yaitu UE.